

ANALISIS BAHAN AJAR PADA MATA PELAJARAN PRAKTIK SISTEM PEMINDAH TENAGA DI SMK NEGERI 1 SEYEGAN

Oleh : Asung Bintoro, jurusan Pendidikan Teknik Otomotif

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) kesesuaian antara Silabus yang digunakan di SMK Negeri 1 Seyegan dengan KTSP; (2) kesesuaian antara Silabus dengan RPP yang digunakan di SMK Negeri 1 Seyegan; (3) dan kesesuaian antara bahan ajar praktik Sistem Pemindah Tenaga (SPT) dengan RPP yang digunakan di SMK Negeri 1 Seyegan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif menggunakan teknik analisis isi (*Content Analysis*). Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan metode dokumentasi yang menggunakan daftar cocok atau *check list*. Pengujian validasi instrumen menggunakan pendapat dari ahli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat kesesuaian antara Silabus dengan KTSP mengenai mata pelajaran SPT di SMK Negeri 1 Seyegan memiliki tingkat relevansi sebesar 62,5% dalam kategori relevan tinggi; (2) Tingkat kesesuaian antara RPP dengan Silabus mengenai mata pelajaran SPT di SMK Negeri 1 Seyegan memiliki tingkat relevansi sebesar 83,3% dalam kategori relevan sangat tinggi; (3) Bahan ajar praktik SPT memiliki 5 kompetensi yang dibandingkan kesesuaiannya dengan RPP. Bahan ajar kopling mempunyai tingkat relevansi sebesar 60% dalam kategori relevan tinggi, bahan ajar transmisi manual mempunyai tingkat relevansi sebesar 90,384% dalam kategori relevan sangat tinggi, bahan ajar unit *final drive* mempunyai tingkat relevansi 68,75% dalam kategori relevan tinggi, bahan ajar unit penggerak roda depan dan belakang memiliki tingkat relevansi sebesar 55% dalam kategori cukup relevan dan bahan ajar unit *four wheel drive* memiliki tingkat relevansi sebesar 57,95% dalam kategori cukup relevan.

Kata Kunci : Bahan ajar, praktik Sistem Pemindah Tenaga.

PENDAHULUAN

Pemilihan bahan ajar yang sesuai merupakan salah satu faktor yang berperan untuk keberhasilan proses pembelajaran. SMK Negeri 1 Seyegan sekarang ini menggunakan kurikulum 2006 yang dikenal dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Kurikulum tingkat satuan pendidikan adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2004 yaitu kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Landasan hukum KTSP yaitu undang-undang sisdiknas nomor 20 tahun 2003 dan peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.

Bahan ajar harus disusun berdasarkan pada kurikulum yang berlaku. Jika bahan yang disusun tidak sesuai dengan kurikulum, berarti bahan ajar tersebut tidak menjamin tercapainya tujuan seperti yang ditentukan. Guru bertugas dapat menggunakan bahan ajar yang relevan, efektif dan juga isinya sesuai dengan kurikulum. Meskipun bahan ajar tersebut sudah dirancang sedemikian rupa, materi yang disajikan terkadang kurang relevan dengan tuntutan kurikulum.

Jurusan teknik Otomotif merupakan salah satu jurusan yang ada di SMK Negeri 1 Seyegan. Di dalam jurusan Otomotif tersebut terdapat beberapa mata pelajaran yang masih mempunyai masalah terkait dengan bahan ajar, salah satunya adalah mata pelajaran Sistem Pemindah Tenaga (SPT). Mata pelajaran SPT selain mengajarkan teori juga mengajarkan mata pelajaran praktik. Pembelajaran SPT bertujuan agar siswa dapat melakukan perawatan dan perbaikan dari SPT. Bahan ajar di SMK Negeri 1 Seyegan mempunyai beberapa permasalahan. Bahan ajar praktik SPT di SMK Negeri 1 Seyegan masih kurang efektif, hal ini dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang masih rendah dan masih terdapat beberapa bahan ajar SPT yang masih kurang sesuai dengan KTSP. Menurut adisty Setyorini (2010: 2) banyaknya buku yang beredar dimasyarakat memberi tantangan bagi guru untuk dapat memilih buku mana yang paling baik dan yang sesuai dengan Kurikulum. Berdasarkan kutipan tersebut

maka bahan ajar juga perlu dianalisis tingkat kesesuaiannya dengan Kurikulum yang digunakan di SMK Negeri 1 Seyegan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, untuk mendeskripsikan kesesuaian antara bahan ajar praktik SPT di SMK Negeri 1 Seyegan dengan KTSP. Dalam menganalisis bahan ajar praktik SPT di SMK Negeri 1 Seyegan menggunakan prosedur analisis isi (*Content Analysis*). Prosedur penelitian analisis isi menurut Neuman (2003) yang dikutip oleh Nanang Martono (2010: 85) adalah menentukan unit analisis, menentukan variabel penelitian dan pengumpulan data.

Unit analisis pada umumnya dilakukan untuk memperoleh gambaran yang umumnya dan menyeluruh tentang situasi sosial yang diteliti obyek penelitian. Menurut Spradley (Sugiyono, 2011: 215) situasi sosial terdiri atas tiga elemen yaitu *place* (tempat). Dalam penelitian ini, tempat yang digunakan adalah SMK Negeri 1 Seyegan. Komponen kedua yaitu *actor* (pelaku). *Actor* dalam penelitian ini adalah orang yang meneliti korelevanan antara bahan ajar pada mata pelajaran praktik SPT di SMK Negeri 1 Seyegan dengan KTSP. Selanjutnya komponen ketiga yaitu *activity* (aktivitas). *Activity* yang dimaksud pada penelitian ini adalah merelevansikan bahan ajar praktik SPT di SMK Negeri 1 Seyegan dengan KTSP.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 38). Berdasarkan pengertian di atas variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah bahan ajar pada mata pelajaran praktik SPT yang digunakan di SMK Negeri 1 Seyegan.

Dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dalam pengumpulan data. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 231-232) metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dalam metode dokumentasi peneliti memegang *check-list* untuk mencari variabel yang sudah

ditentukan yaitu berupa kompetensi-kompetensi yang terdapat dalam bahan ajar. Apabila terdapat variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda *check* atau *tally* di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan kalimat bebas. Dalam penelitian ini, menggunakan bahan ajar pada mata pelajaran SPT di SMK Negeri 1 Seyegan untuk pengambilan data.

Data yang diambil meliputi kompetensi-kompetensi praktik SPT yang terdapat dalam KTSP, Silabus, RPP dan materi dalam bahan ajar yang digunakan di SMK Negeri 1 Seyegan sehingga dapat diketahui relevansinya tiap kompetensi yang akan diajarkan.

Subyek Penelitian.

Subyek penelitian ini adalah semua sumber belajar praktik SPT program keahlian Teknik Kendaraan Ringan (TKR).

Tempat Dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Seyegan Sleman pada kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan. Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Seyegan beralamat di Jln kebon Agung Km.7, Jamblangan, Margomulyo, Seyegan, Sleman, Yogyakarta kode pos 55561, Telp. (0274) 7481523. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2012 sampai dengan selesai.

Instrumen Dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan metode dokumentasi yang menggunakan daftar cocok atau *check list*. Dengan adanya daftar cocok atau *check list* tersebut dapat digunakan sebagai pembanding seberapa tingkat kesesuaian antara bahan ajar dengan KTSP. Pengujian validasi instrumen menggunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*).

Teknik Analisis Data.

Perhitungan skore untuk hasil penelitian menggunakan perhitungan persentase. Menurut Sugiyono (2011: 147) menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya, sedangkan yang termasuk dalam statistik deskriptif salah

satunya adalah perhitungan persentase. Adapun rumus untuk analisis deskriptif persentase adalah:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar (2010: 35) kriteria tingkat korelevanannya dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Kriteria tingkat korelevanan

Interval tingkat Korelevanan	Kriteria tingkat korelevanan
76 % < % ≤ 100 %	Relevan sangat tinggi
60 % < % ≤ 76 %	Relevan tinggi
44 % < % ≤ 60 %	Cukup relevan
21 % < % ≤ 44 %	Tidak relevan
20 % < % ≤ 28 %	Sangat tidak relevan

HASIL PENELITIAN

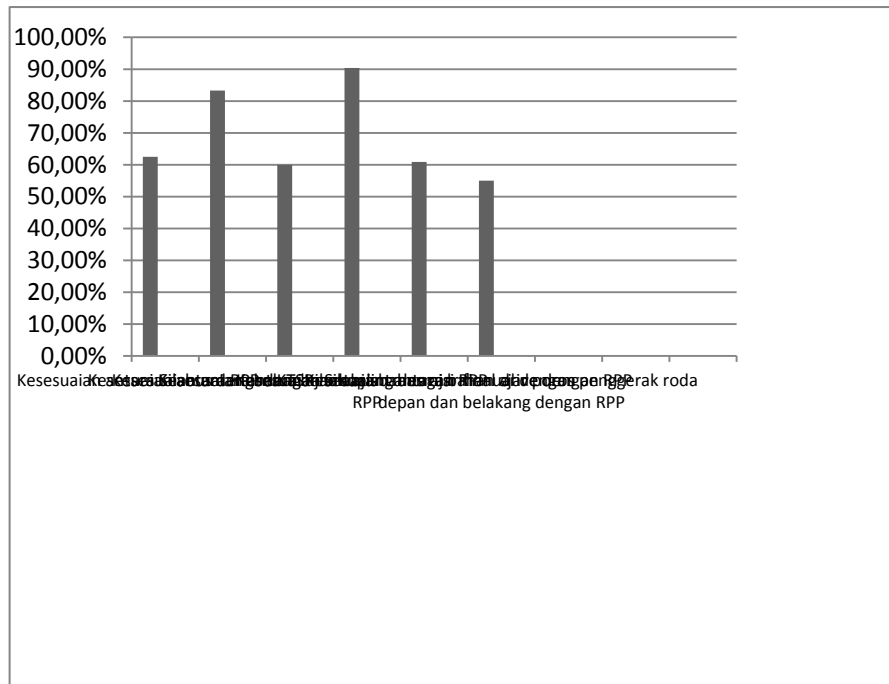
hasil penelitian tentang analisis bahan ajar praktik SPT di SMK Negeri 1 Seyegan adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Penelitian.

No	Check list	Hasil persentase	Kategori
1	Kesesuaian antara Silabus dengan KTSP	62,5%	RT
2	Kesesuaian antara RPP dengan Silabus	83,3%	RST
3	Kesesuaian antara bahan ajar kopling dengan RPP	60%	RT
4	Kesesuaian antara bahan ajar transmisi manual dengan RPP	90,384 %	RST
5	Kesesuaian antara bahan ajar <i>final drive</i> dengan RPP	68,75%	RT
6	Kesesuaian antara bahan ajar poros penggerak roda depan dan belakang dengan RPP	55%	CR
7	Kesesuaian antara bahan ajar <i>four wheel drive</i> dengan RPP	57,95%	CR
8	Kriteria bahan ajar teks yang baik	56,37%	CR
9	Kriteria bahan ajar teks yang baik bagi peserta didik	71,42%	RT

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat kesesuaian antara Silabus dengan KTSP mengenai mata pelajaran SPT di SMK Negeri 1 Seyegan memiliki tingkat kesesuaian antara RPP dengan Silabus mengenai mata pelajaran SPT di SMK Negeri 1 Seyegan memiliki tingkat relevansi sebesar 83,3% yang dikatakan dalam kategori relevan sangat tinggi; (3) Bahan ajar praktik SPT memiliki 5 kompetensi yang dibandingkan kesesuaiannya dengan RPP. Bahan ajar kopling mempunyai tingkat relevansi sebesar 60% yang termasuk dalam kategori relevan tinggi, bahan ajar transmisi manual mempunyai tingkat relevansi sebesar 90,384% yang tergolong dalam kategori relevan sangat tinggi, bahan ajar unit *final drive* mempunyai tingkat relevansi 68,75% yang termasuk dalam kategori relevan tinggi, bahan ajar unit penggerak roda depan dan belakang memiliki tingkat relevansi sebesar 55% yang termasuk dalam kategori cukup relevan dan bahan ajar unit *four wheel drive* memiliki tingkat relevansi

sebesar 57,95% yang termasuk dalam kategori cukup relevan. Berdasarkan dari deskriptif data tersebut, hasil penelitian tentang tingkat kerelevanan dapat digambarkan pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram tingkat persentase kesesuaian.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat relevansi tertinggi terdapat pada kesesuaian antara bahan ajar transmisi manual dengan RPP sebesar 90,384% yang tergolong dalam kategori relevan sangat tinggi dan terendah pada kesesuaian antara bahan ajar poros penggerak roda depan dan belakang dengan RPP sebesar 55% yang tergolong dalam kategori cukup relevan. Berdasarkan data penelitian yang diambil menggunakan *check list* atau daftar cocok menunjukkan bahwa bahan ajar poros penggerak roda depan dan belakang apabila dibandingkan dengan RPP terdapat beberapa yang tidak sesuai, diantaranya mengenai isi dari materi bahan ajar yang kurang lengkap dan terdapat indikator dalam RPP yang tidak ada dalam bahan ajar. Kesesuaian antara bahan ajar dan RPP agar benar-benar sesuai seharusnya,

dalam penyusunan bahan ajar harus memperhatikan KTSP, Silabus dan RPP agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa penafsiran hambatan yang dihadapi oleh guru dalam penyampaian bahan ajar SPT diantaranya adalah terdapat media pembelajaran yang kurang lengkap apabila guru memberikan materi ajar dalam bahan ajar SPT, bahan ajar yang jumlahnya masih terbatas akan menyulitkan guru pada saat akan melakukan pembelajaran, siswa lebih sulit memahami atau memiliki bahan ajar tersebut karena bahan ajar tersebut belum jumlahnya masih terbatas dan bahan ajar tersebut belum ada di perpustakaan dan siswa kurang aktif dalam pembelajaran praktik SPT untuk itu guru harus lebih kreatif agar siswa mau belajar lebih jauh.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka secara garis besar penelitian ini dapat menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan pada rumusan masalah yaitu:

Tingkat kesesuaian antara Silabus dengan KTSP mengenai pelajaran SPT di SMK Negeri 1 Seyegan memiliki tingkat relevansi sebesar 62,5% yang dikatakan dalam kategori relevan tinggi.

Tingkat kesesuaian antara RPP dengan Silabus mengenai pelajaran SPT di SMK Negeri 1 Seyegan memiliki tingkat relevansi sebesar 83,3% yang dikatakan dalam kategori relevan sangat tinggi.

Bahan ajar praktik SPT memiliki 5 kompetensi yang dibandingkan kesesuaiannya dengan RPP. Terdapat beberapa tingkat kesesuaian antara bahan ajar praktik SPT dengan RPP. Kesesuaian tersebut meliputi kategori relevan sangat tinggi, relevan tinggi dan cukup relevan. Kesesuaian bahan ajar tersebut yang paling tinggi tergolong dalam kategori relevan sangat tinggi yaitu dengan persentase sebesar 90,384% dan paling rendah tergolong dalam kategori cukup relevan yaitu dengan persentase sebesar 55%.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut.

Besar persentase korelevansi antara Silabus dengan KTSP pada mata pelajaran praktik SPT masih tergolong dalam kategori relevan tinggi, karena terdapat ketidaksesuaian antara jumlah kompetensi di dalam KTSP dengan Silabus dan kata kerja yang dipakai dalam Silabus lebih tinggi tingkat kosakatanya dibandingkan kata kerja dalam KTSP. Relevansi antara Silabus dengan KTSP agar menjadi tergolong relevan sangat tinggi, sebaiknya dalam menentukan kata kerja dan kompetensi dalam Silabus harus sesuai dengan penurunan dari kompetensi dalam KTSP.

Besar persentase korelevansi antara RPP dengan Silabus pada mata pelajaran praktik SPT masih tergolong dalam kategori relevan tinggi, karena kosakata yang dipakai dalam RPP lebih tinggi tingkat kata kerja yang dipakai dalam Silabus. Relevansi antara RPP dengan Silabus agar tergolong dalam relevan sangat tinggi sebaiknya, dalam menentukan kata kerja yang dipakai dalam kompetensi kopling dan *drive shaft* dalam RPP harus memperhatikan penurunan dari Silabus yang digunakan agar tidak terbalik tingkat kata kerjanya.

Dalam bahan ajar kopling agar bahan ajar tersebut menjadi tergolong relevan sangat tinggi sebaiknya, penjelasan tentang cara kerja kopling dan gambar ilustrasi diperjelas. Bahan ajar transmisi agar menjadi relevan sangat tinggi sebaiknya, gambar ilustrasi tentang komponen transmisi dilengkapi dan penjelasan tentang konstruksi transmisi juga dilengkapi. Bahan ajar unit *final drive* agar tergolong dalam relevan sangat tinggi sebaiknya, ditambahkan materi tentang pemasangan unit *final drive*, gambar konstruksi *final drive* diperjelas dan lengkapi materi tentang konstruksi unit *final drive*. Bahan ajar unit penggerak roda depan dan belakang agar tergolong dalam relevan sangat tinggi sebaiknya penjelasan tentang cara kerja unit penggerak roda depan dan belakang dan perbaikan unit penggerak roda depan dan belakang dilengkapi. Bahan ajar unit *four wheel drive* agar tergolong dalam kategori relevan

sangat tinggi sebaiknya, gambar ilustrasi konstruksi unit *four wheel drive* diperjelas dan lengkapi materi tentang perbaikan unit *four wheel drive*.

DAFTAR PUSTAKA.

Adisty Setyorini. (2010). *relevansi materi pokok bahan ajar bahasa Indonesia SMP Kelas VII karangan MGMP Kabupaten Temanggung dengan materi pokok Silabus di SMP Negeri 2 Ngadirejo*. Yogyakarta: UNY.

Nanang Martono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.

Permendiknas No. 19 (2005). *Standar Nasional Pendidikan*. Diakses dari <http://www.presidentri.go.id/DokumenUU.php/104.pdf> pada tanggal 17 April 2012. Jam 15.00 WIB.

Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*
Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto & Cepi Safrudin Abdul Jabar. (2010). *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.